

PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG/JASA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Banyumas)

Oleh:

Havid Sularso¹, Dwiwiyati Astogini¹, Putri Saraswati Dewi²
email: hvd1208@gmail.com

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed

²Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed

ABSTRACT

This study analyzes the factors that influence fraud prevention procurement of goods/services as well as its implications on financial performance. There are several facts relating to fraud procurement of goods/services in Indonesia, especially fraud in the health sector in Banyumas Regency. Object of this research is the fraud prevention of procurement of goods/services, financial performance, internal control, suitability of compensation, and organizational commitment. The data analysis technique used is multiple regression to examine the first and second models, and simple regression to examine the third models. This study found evidence that supports and that in contrast to some previous studies, related to the factors that influence fraud prevention goods/services procurement and financial performance. The findings in this study are: 1) internal control effect on fraud prevention procurement of goods/services, 2) the suitability of the compensation effect on fraud prevention procurement of goods/services, 3) the organization's commitment does not affect to the prevention of fraud procurement of goods/services, 4) internal control has no effect on the financial performance, 5) the suitability of compensation does not affect the financial performance, 6) organizational commitment influence on financial performance, 7) fraud prevention procurement of goods/services affect the financial performance.

Keywords: *internal control, suitability of compensation, organizational commitment, procurement fraud prevention, financial performance*

PENDAHULUAN

Membahas akuntansi sektor publik khususnya akuntansi pemerintahan di Indonesia akan sangat terkait dengan pengendalian internal. Organisasi pemerintah di Indonesia relatif baru mengenal akuntansi, sehingga pengendalian internal yang ada masih cenderung kurang memadai. Kesalahan dan praktek-praktek kecurangan (*fraud*) pada organisasi pemerintah di Indonesia masih banyak ditemukan. Jenis *fraud* yang terjadi pada organisasi pemerintahan di Indonesia umumnya berbentuk korupsi, bentuk *fraud* lain seperti penyalahgunaan aset dan *fraud* laporan keuangan cenderung lebih sedikit terjadi. Korupsi

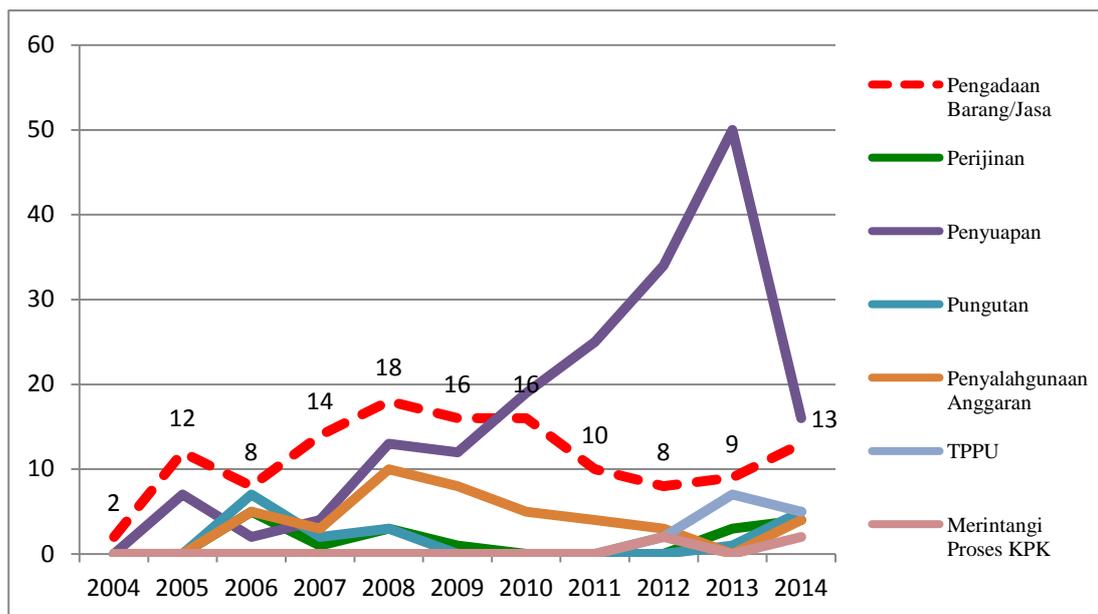
di Indonesia terjadi hampir diseluruh tingkatan pemerintahan dan hampir diseluruh bidang, seperti penyalahgunaan anggaran, perijinan, penyusunan, pungutan liar dan kecurangan dalam pengadaan barang/jasa (*procurement*).

Korupsi yang merupakan *extraordinary crime* dan *crime against humanity* terbukti telah membawa banyak dampak buruk dalam kehidupan bernegara (Indrayana, 2011). Korupsi umumnya juga dianggap sebagai salah satu kendala yang paling signifikan untuk pembangunan ekonomi (Mauro, 1995). Indrayana (2011) merumuskan korupsi adalah: $Corruption (C) = Authority (A) + Monopoly (M) - Transparency (T)$, yang berarti bahwa korupsi lahir dari kewenangan yang terpusat, dimonopoli, tanpa kontrol dan kurangnya transparansi. Lebih dari 20 tahun yang lalu begawan ekonomi Indonesia Soemitro Djojohadikusumo sudah mensinyalir bahwa 30-50 persen kebocoran anggaran Pendapatan dan Belanja Negara akibat praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang berkaitan dengan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Ironisnya hal tersebut terjadi pada Kementerian/Lembaga yang memperoleh opini tertinggi yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (BPKP, 2013).

Menurut data Transparency International tahun 2014, skor *Corruption Perceptions Index (CPI)* Indonesia hanya sebesar 34, dimana Indonesia menempati urutan ke 104 dari 177 negara. Skor dan urutan tersebut sama dengan Mesir. Skor CPI Indonesia sangat jauh di bawah beberapa negara tetangga seperti Singapura yang memiliki skor CPI 86 dan menempati urutan ke-5, Malaysia yang dengan skor CPI 50 dan menempati urutan ke-53, Brunei Darussalam dengan skor CPI 60 menempati urutan ke 38.

Laporan Tahunan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun 2014, menyatakan bahwa sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 terdapat 402 kasus korupsi yang ditangani KPK. Jumlah kasus korupsi tersebut 126 (31,3%) kasus adalah yang terkait dengan masalah pengadaan barang/jasa pemerintah. Berdasarkan kasus tindak pidana korupsi (TPK) tersebut, terdapat 1.794 tersangka dan 768 (42,8%) diantaranya merupakan tersangka kasus TPK pengadaan barang/jasa. *Indonesian Corruption Watch (ICW)* juga menemukan sepanjang semester satu tahun 2013, terdapat 560 kasus korupsi (42% kasus korupsi pengadaan barang/jasa), dengan 1.191 orang tersangka. (www.tribunnews.com, diakses pada 27 Maret 2014)

Perkembangan jumlah kasus korupsi per jenis perkara sebagaimana tersaji dalam Grafik 1.



Sumber: Data diolah dari Laporan KPK 2014

Grafik 1. Perkembangan Penanganan Korupsi oleh KPK Berdasarkan Jenis Perkara Tahun 2004-2014

Sejak tahun 2004 – 2009 kasus korupsi dalam bidang pengadaan/barang jasa pemerintah selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan kasus korupsi lainnya seperti penyalahgunaan anggaran, pungutan liar, penyipuan maupun perijinan. Kemudian sejak tahun 2010 menjadi lebih kecil dibandingkan dengan kasus penyipuan. Namun demikian, kasus korupsi dalam bidang pengadaan barang/jasa pemerintah tetap menarik perhatian untuk dicermati, karena anggaran pemerintah yang diproses melalui pengadaan barang dan jasa tidak kurang dari Rp 350 triliun setiap tahunnya. Sebagai contoh, tercatat kurang lebih Rp 350,27 triliun dana yang dialokasikan pada APBN TA 2012 untuk keperluan belanja barang, belanja modal, bantuan sosial pada program PNPM Mandiri, serta hibah pemerintah yang mencapai kira-kira 36,30% dari keseluruhan belanja pemerintah pusat. Jumlah dana transfer ke daerah tercatat sebesar Rp 38,07 triliun yang dialokasikan dalam DAK dan Dana Otsus yang dialokasikan untuk membiayai sebagian besar kegiatan infrastruktur di daerah yang pelaksanaan dilaksanakan oleh pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota (Hadisaputra, 2012).

Khusus di Kabupaten Banyumas, praktek korupsi dalam pengadaan barang/jasa di sektor kesehatan telah terjadi lebih dari 10 tahun yang lalu. Tercatat pada tahun 2002 dan 2003, terungkap kasus korupsi pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan yang berasal dari dana APBD senilai Rp. 3,98 miliar, dengan kerugian Rp. 521 juta. (www.antikorupsi.org, diakses pada 27 Maret 2014). Kemudian pada tahun 2007, terungkap kasus korupsi pengadaan alat CT Scan pada sebuah rumah sakit pemerintah di Purwokerto, Banyumas. (Kompas, 2007)

Tingginya intensitas *fraud* dalam bidang pengadaan barang/jasa dengan berbagai macam modusnya, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap pencegahan *fraud* secara konsisten, dalam rangka pencapaian *good and clean governance*. Tanpa adanya kesadaran dan komitmen dalam mencegah *fraud*, dapat

berdampak padakurang baiknya kinerja keuangan pemerintah, dalam hal ini adalah rumah sakit pemerintah. Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai. Cuomo (2007) menyatakan bahwa dengan diterapkannya pengendalian internal pada organisasi profit ataupun nonprofit dapat melindungi aset perusahaan dari *fraud* dan membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Hermiyetti (2010) menemukan bahwa terdapat dampak dari pengendalian internal dalam pencegahan penyimpangan dalam proses pelelangan. Hal ini berarti bahwa risiko penyimpangan dalam proses pelelangan dapat ditekan dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

Selain pengendalian internal terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencegahan *fraud*. Thoyibatun (2009) menemukan bahwa sistem kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kesesuaian kompensasi karyawan akan dapat mencegah *fraud*, karena dengan adanya kesesuaian kompensasi, karyawan akan bekerja lebih baik dan menciptakan kesadaran untuk mencapai kinerja optimal.

Komitmen organisasi juga dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian yang dilakukan Najahningrum (2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan *fraud* di sektor pemerintahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja maka semakin rendah kemungkinan untuk melakukan *fraud*.

Salah satu indikator kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik adalah dicapainya opini wajar tanpa pengecualian atas audit pengelolaan keuangan daerah. Opini tersebut dapat dicapai salah satunya jika proses pengadaan barang/jasa dilakukan dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta memadainya sistem pengendalian internal. Dengan demikian maka tingginya *fraud* dalam pengadaan barang/jasa akan berdampak pada kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil-hasil penelitian empiris tersebut diatas, penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa pada rumah sakit umum daerah. Beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa pada rumah sakit umum daerah?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa pada rumah sakit umum daerah?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa pada rumah sakit umum daerah?
4. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum daerah?
5. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum daerah?
6. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum daerah?
7. Apakah pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum daerah?

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Meskipun Pemerintah melalui Perpres Nomor 54 Tahun 2010 dan perubahannya yakni Perpres Nomor 70 Tahun 2012, mengamanatkan bahwa proses pengadaan barang/jasa pemerintah harus dapat berjalan dengan efektif, efisien, adil, terbuka, bersaing, transparan dan akuntabel. Namun demikian pengadaan barang/jasa masih merupakan salah satu sumber korupsi terbesar dalam sektor keuangan publik di Indonesia. Salah satu hal yang menjadikan masih tingginya *fraud* dalam pengadaan barang/jasa adalah lemahnya pengendalian internal. Cuomo (2007) menyatakan bahwa dengan diterapkannya pengendalian internal pada organisasi akan dapat melindungi aset perusahaan dari *fraud*. Hermiyetti (2010) menemukan bahwa terdapat dampak dari pengendalian internal dalam pencegahan penyimpangan dalam proses pelelangan. Hal ini berarti bahwa risiko penyimpangan dalam proses pengadaan barang/jasa dapat ditekan dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Wilopo (2006) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen serta menghilangkan asimetri informasi.

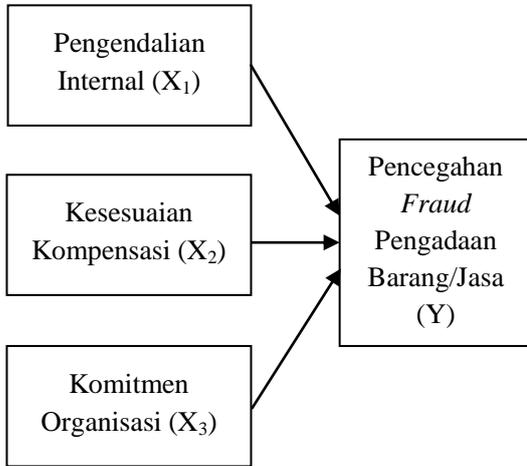
Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya *fraud* adalah kompensasi atau insentif bagi pegawai. Thoyibatun (2009) menemukan bahwa sistem kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kesesuaian kompensasi pegawai akan dapat mencegah *fraud*, karena dengan adanya kesesuaian kompensasi, pegawai akan bekerja lebih baik dan menciptakan kesadaran untuk mencapai kinerja optimal. Sartono (2006) menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penilaian terhadap penghasilan panitia pengadaan barang/jasa, sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa, etika pengadaan barang/jasa, dan lingkungan pengadaan barang/jasa. Namun, Sulistiyowati (2007) menemukan bahwa secara parsial kepuasan gaji tidak berpengaruh terhadap persepsi aparatur pemerintah daerah tentang tindak korupsi. Akan tetapi secara simultan, terbukti bahwa kepuasan gaji dan kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparatur pemerintah daerah tentang tindak korupsi.

Komitmen organisasi juga memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Najahningrum (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan *fraud* di sektor pemerintahan. Sulistiyowati (2007) menemukan bahwa secara parsial kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparatur pemerintah daerah tentang tindak korupsi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja maka semakin rendah kemungkinan untuk melakukan *fraud*.

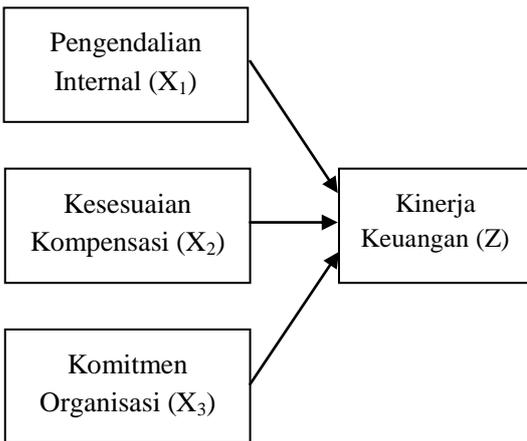
Salah satu indikator kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik adalah dicapainya opini wajar tanpa pengecualian atas audit pengelolaan keuangan daerah. Opini tersebut dapat dicapai salah satunya jika proses pengadaan barang/jasa dilakukan dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta memadainya sistem pengendalian internal. Dengan demikian maka tingginya *fraud* dalam pengadaan barang/jasa akan berdampak pada kinerja keuangan.

Berdasarkan bukti empiris tersebut di atas, penelitian ini mengembangkan 3 (tiga) model penelitian sebagai berikut:

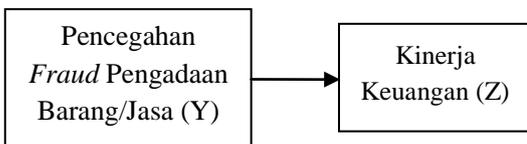
Model Pertama



Model Kedua



Model Ketiga



Berdasarkan fenomena dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_{1a} : Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa.
- H_{1b} : Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa.
- H_{1c} : Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa.
- H_{2a} : Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

- H2b : Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
H2c : Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
H3 : Pencegahan fraud pengadaan barang/jasa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian dan Teknik Sampling

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *explanatory*. Objek penelitian ini adalah implementasi pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa yang dihubungkan dengan pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi, serta implikasinya pada kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa pada 2 (dua) RSUD di Kabupaten Banyumas, yakni RSUD Banyumas dan RSUD Ajibarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

1) Pengendalian Internal (X_1)

Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan, menciptakan keandalan pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta mencapai efektivitas dan efisiensi operasi (Cuomo, 2007). Variabel pengendalian internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengendalian internal pada pengadaan barang/jasa. Instrumen yang digunakan untuk variabel pengendalian internal dikembangkan oleh Nugroho (2012) yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan indikator: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan. Variabel ini diukur dengan skala *Guttman*, untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan untuk jawaban “Tidak” diberi skor 0.

2) Kesesuaian Kompensasi (X_2)

Kesesuaian kompensasi didefinisikan sebagai persepsi pegawai berkaitan dengan kesesuaian atau tingkat kepuasan individu mengenai kompensasi yang mereka terima atas kinerja dan kontribusi mereka dalam organisasi tempat mereka bekerja. Instrumen yang digunakan untuk variabel kesesuaian kompensasi yang dikembangkan dari Rivai (2005) yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan indikator: (1) gaji, (2) upah, (3) insentif, dan (4) kompensasi tidak langsung. Variabel ini diukur dengan skala *Likert*, dengan kriteria:

- a) Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5.
- b) Jawaban “Setuju” diberi skor 4.
- c) Jawaban “Netral” diberi skor 3.
- d) Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2.
- e) Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.

3) Komitmen Organisasi (X_3)

Komitmen organisasi menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi serta sikap yang diambil berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut. Instrumen untuk variabel komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Prasetyono & Kompyurini (2007) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan indikator: (1) komitmen afektif, (2) komitmen kelanjutan, dan (3) komitmen normatif. Variabel ini diukur dengan skala *Likert*, dengan kriteria:

- a) Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5.

- b) Jawaban “Setuju” diberi skor 4.
- c) Jawaban “Netral” diberi skor 3.
- d) Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2.
- e) Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.

4) Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa (Y)

Pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa berarti serangkaian proses untuk memberikan kepastian bahwa pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh barang/jasa dilakukan sebagaimana peraturan yang ada dan tidak ada maksud untuk melanggar prosedur yang berlaku. Instrumen untuk variabel pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Peraturan Presiden No. 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, yang terdiri dari 22 item pernyataan dengan indikator: (1) organisasi pengadaan, (2) pengkajian ulang Rencana Umum Pengadaan (RUP) dan Kerangka Acuan Kerja (KAK), (3) pemilihan sistem pengadaan barang/jasa, (4) dokumen pengadaan, (5) penerimaan hasil pekerjaan. Variabel ini diukur dengan skala *Guttman*, untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan untuk jawaban “Tidak” diberi skor 0.

5) Kinerja Keuangan (Z)

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai tingkat prestasi atau keberhasilan keuangan yang dicapai pada suatu periode tertentu. Variabel kinerja keuangan dinilai dengan analisis rasio berkenaan dengan pengadaan barang/jasa. Rasio keuangan yang relatif sesuai untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu *total asset turnover* (TATO), dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

- 1) Uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Sedangkan reliabilitas diuji berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, yang pada umumnya sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.
- 2) Uji asumsi klasik berupa uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*), uji multikolinearitas (dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*), uji heterokedastisitas (uji *Glejser*), uji autokorelasi dan uji linearitas (uji *Durbin Watson*)
- 3) Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (2)$$

$$Z = \alpha + \beta Y + \varepsilon \quad (3)$$

Dimana,

Y: pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa

Z: kinerja keuangan

A: konstanta

β_1 : koefisien regresi pengendalian internal

β_2 : koefisien regresi kesesuaian kompensasi

β_3 : koefisien regresi komitmen organisasi

X1: pengendalian internal
 X2: kesesuaian kompensasi
 X3: komitmen organisasi
 ε : variabel pengganggu

- 4) Uji *Goodness of Fit* yang diukur dari nilai statistik fungsi F
- 5) Uji Koefisien Determinasi R^2
- 6) Uji hipotesis menggunakan uji t (*one-tailed test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
Panel A. Responden berdasarkan jenis kelamin			
1	Laki-laki	22	70,97%
2	Perempuan	9	29,03%
Jumlah		31	100,00%
Panel B. Responden berdasarkan usia			
1	< 30 th	2	6,45%
2	30 s/d 40 th	14	45,16%
3	41 s/d 50 th	12	38,71%
4	> 50 th	3	9,68%
Jumlah		31	100,00%
Panel C. Responden berdasarkan tingkat pendidikan			
1	Diploma	10	32,26%
2	S1	16	51,61%
3	S2	4	12,90%
4	S3	1	3,23%
Jumlah		31	100,00%
Panel D. Responden berdasarkan lama bekerja			
1	\leq 10 th	11	35,48%
2	10 s/d 20 th	8	25,81%
3	> 20 th	12	38,71%
Jumlah		31	100,00%
Panel E. Responden berdasarkan jabatan			
1	Pimpinan	15	48,39%
2	Staf	16	51,61%
Jumlah		31	100,00%
Panel F. Responden berdasarkan jabatan dalam pengadaan			
1	PPK	3	9,68%
2	ULP	6	19,35%
3	PP	8	25,81%
4	Pokja	4	12,90%
5	PPTK	5	16,13%
6	PPHP	5	16,13%
Jumlah		31	100,00%

Tanggapan terhadap Variabel Penelitian

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel X dan Y

Kriteria	Total Jawaban	Presentase
Panel A. Variabel Pengendalian Internal (X₁)		
Sangat Baik	24	77,42%
Baik	1	3,23%
Cukup Baik	3	9,68%
Tidak Baik	3	9,68%
Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah	31	100,00%
Panel B. Variabel Kesesuaian Kompensasi (X₂)		
Sangat Sesuai	1	3,23%
Sesuai	19	61,29%
Cukup Sesuai	9	29,03%
Tidak Sesuai	2	6,45%
Sangat Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah	31	100,00%
Panel C. Variabel Komitmen Organisasi (X₃)		
Sangat Tinggi	2	6,45%
Tinggi	19	61,29%
Cukup Tinggi	9	29,03%
Rendah	1	3,23%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	31	100,00%
Panel D. Variabel Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa (Y)		
Sangat Baik	26	83,87%
Baik	2	6,45%
Cukup Baik	2	6,45%
Tidak Baik	1	3,23%
Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah	31	100,00%

Tabel 3. Tanggapan terhadap Variabel Z

No.	Nama Instansi	TATO		Kriteria
		Naik	Turun	
1.	RSUD Ajibarang	2	2	Cukup Baik
2.	RSUD Banyumas	4	0	Sangat Baik

Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Simpulan
Panel A. Uji Validitas		
<i>Pearson Product Moment Correlation</i>	nilai r_{hitung} setiap item pertanyaan/pernyataan pada semua variabel > nilai r_{tabel}	semua item valid sebagai instrument penelitian
Panel B. Uji Reliabilitas		
<i>Cronbach Alpha:</i>		
Pengendalian Internal (X_1)	0,919	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> > 0,6 sehingga seluruh item reliabel sebagai instrumen penelitian
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	0,884	
Komitmen Organisasi (X_3)	0,876	
Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa (Y)	0,905	
Panel C. Uji Normalitas		
<i>Kolmogorov-Smirnov asymptotic (2-tailed):</i>		nilai <i>asym.sig</i> setiap model > nilai α (0,05), maka data berdistribusi normal
Model 1	0,145	
Model 2	0,461	
Model 3	0,055	
Panel D. Uji Multikolinearitas		
Model 1 & 2:		tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan model regresi
VIF $X_1; X_2; X_3$	0,800; 0,802; 0,997	
<i>Tolerance</i> $X_1; X_2; X_3$	1,2050; 1,247; 1,003	
Panel E. Uji Heteroskedastisitas		
Model 1:		
Pengendalian Internal (X_1)	0,206	model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	0,349	
Komitmen Organisasi (X_3)	0,454	
Model 2:		
Pengendalian Internal (X_1)	0,909	
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	0,065	
Komitmen Organisasi (X_3)	0,062	
Model 3:		
Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa (Y)	0,169	
Panel F. Uji Autokorelasi		
<i>Durbin-Watson:</i>		
Model 1	2,003	model persamaan regresi tidak ada masalah autokorelasi
Model 2	2,284	
Model 3	2,240	
	nilai $dL = 1,023$ dan $dU = 1,425$	
Panel G. Uji Linearitas		
<i>Durbin-Watson:</i>		
Model 1	2,003	spesifikasi ketiga model regresi sudah benar menggunakan model regresi linear
Model 2	2,284	
Model 3	2,240	
	nilai $dL = 1,023$ dan $dU = 1,425$	

Hasil analisis pengaruh pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), dan komitmen organisasi (X_3) terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa (Y), yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, menghasilkan persamaan sbb:

$$Y = 0,358 + 0,331X_1 + 0,451X_2 + 0,204X_3 \quad (1)$$

Hasil analisis pengaruh pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), dan komitmen organisasi (X_3) terhadap kinerja keuangan (Z), yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, menghasilkan persamaan sbb:

$$Z = -108,042 + 1,008X_1 - 0,762X_2 + 4,125X_3 \quad (2)$$

Hasil Analisis pengaruh pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa (Y) terhadap kinerja keuangan (Z) dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana, menghasilkan persamaan sbb:

$$Z = -14,791 + 3,058Y \quad (3)$$

Selanjutnya hasil uji *Goodness of Fit*, diketahui sbb:

Tabel 5. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Simpulan
Model 1	7,66	2,96	<i>fit</i> (cocok)
Model 2	4,70	2,96	<i>fit</i> (cocok)
Model 3	5,46	4,18	<i>fit</i> (cocok)

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi R^2 dapat dilihat bahwa untuk model pertama nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,400 yang berarti bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi mempengaruhi pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa sebesar 40% dan 60% dapat ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Untuk model kedua nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,270 yang berarti bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 27% dan 73% dapat ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Untuk model ketiga nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,13 yang berarti bahwa pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 13% dan 87% dapat ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian secara parsial terhadap H_{1a} , H_{1b} , H_{1c} , H_{2a} , H_{2b} , H_{2c} dengan menggunakan uji t, dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* ($n - k$), diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,703, dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel pengendalian internal (X_1) sebesar 2,312 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan $\text{sig. } t > \alpha$ ($0,029 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama (H_{1a}) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa, **didukung** oleh penelitian ini.
- Nilai t_{hitung} variabel kesesuaian kompensasi (X_2) sebesar 2,520 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan nilai sigifikansi 0,018. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{1b}) yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa, **didukung** oleh penelitian ini.

- c) Nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi (X_3) sebesar 1,549 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,133. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{1c}) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa, **tidak didukung** oleh penelitian ini.
- d) Nilai t_{hitung} variabel pengendalian internal (X_1) sebesar 0,833 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,412. Dengan demikian hipotesis keempat (H_{2a}) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, **tidak didukung** oleh penelitian ini.
- e) Nilai t_{hitung} variabel kesesuaian kompensasi (X_2) sebesar -0,503 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi $0,619 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kelima (H_{2b}) yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, **tidak didukung** oleh penelitian ini.
- f) Nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi (X_3) sebesar 3,700 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,001. Dengan demikian hipotesis keenam (H_{2c}) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, **didukung** oleh penelitian ini.

Berdasarkan pengujian secara parsial terhadap H_3 dengan menggunakan uji t dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* ($n - k$), diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,699. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi (X_3) sebesar 2,338 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,026. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H_3) yang menyatakan pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, **didukung** oleh penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian *Adjusted R Square* model pertama diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,400, yang berarti bahwa 40% perubahan naik atau turunnya pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi. Untuk model kedua diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,270, yang berarti bahwa 27% perubahan naik atau turunnya kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi. Model ketiga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,13, yang berarti bahwa 13% perubahan naik atau turunnya kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik tingkat pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermiyetti (2010) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang yang dapat diartikan bahwa risiko *fraud* dalam pengadaan barang dapat ditekan dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Hasil ini juga tidak berbeda dengan hasil penelitian Singleton (2002) bahwa kebijakan bisnis dan hukum yang berlaku pada perusahaan membutuhkan manajemen yang menekankan pada keefektifan pengendalian internal untuk melindungi aset perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*. Pengendalian internal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencegah *fraud* pengadaan barang/jasa pada RSUD. Pada hakikatnya, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh manajemen rumah sakit yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, manajemen dan pegawai rumah sakit harus melaksanakan prosedur-prosedur kegiatan maupun aturan-

aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar pencegahan terhadap tindakan-tindakan *fraud* dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kesesuaian kompensasi maka akan semakin baik pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari (2013) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa. Kompensasi harus dikelola dengan baik dengan didasari asas adil dan layak karena tanpa pengelolaan kompensasi yang baik akan menimbulkan ketidakpuasan karyawan akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, penyebab mogok kerja, dan dapat mengarah pada tindakan-tindakan penyimpangan atau kecurangan (*fraud*).

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen pegawai terhadap instansi tempat mereka bekerja tidak dapat mencegah *fraud* pengadaan barang/jasa. Hasil ini sejalan dengan Pristiyanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi terhadap *fraud* di sektor pemerintahan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa komitmen pegawai terhadap instansi tempat mereka bekerja tidak menjadikan mereka untuk tidak melakukan *fraud*. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, yang menyebutkan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan organisasi yang berkelanjutan. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dalam teori keagenan, pada umumnya manusia selalu mementingkan kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan akan bertindak *opportunistic*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pegawai loyal terhadap instansi tempat mereka bekerja, ketika terbuka peluang yang memungkinkan mereka melakukan *fraud*, selama mereka mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut dan tidak terdeteksi, maka mereka akan tetap melakukan *fraud*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dari hasil penelitian Mappanyukki, Setyawati, dan Muti'ah (2012), Arfah (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan pengendalian internal adalah tercapainya keandalan pelaporan keuangan. Peneliti tidak cukup banyak data dan bukti untuk menjelaskan hal ini, akan tetapi hal ini terjadi diduga karena RSUD di Kabupaten Banyumas pada kenyataannya dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa sebagian besar melalui proses lelang, yang tidak dilaksanakan sendiri tetapi oleh Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pemerintah Kabupaten Banyumas, sehingga mengakibatkan pengendalian pada pengadaan barang/jasa tidak berpengaruh secara langsung pada kinerja keuangan RSUD.

Hasil lain dari penelitian bahwa kesesuaian kompensasi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari Manaroinsong (2011) yang menunjukkan bahwa manajemen kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun kompensasi sudah dikelola dengan baik, akan tetapi hal tersebut tidak dapat memotivasi pegawai untuk mencapai tingkat *performance* atau kinerja sesuai dengan harapan, terutama kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wilopo (2006) yang menunjukkan bahwa pemberian kompensasi berupa kompensasi keuangan dan promosi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang terutama berbentuk kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan akuntansi dan dokumen pendukungnya, yang dapat mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan

menjadi tidak wajar sedangkan laporan keuangan merupakan salah satu dasar penentu penilaian kinerja keuangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi komitmen pegawai terhadap instansi tempat mereka bekerja maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan instansi tersebut. Hasil ini mendukung penelitian Anwar (2010) yang menemukan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga mendukung teori yang dikemukakan Keller (1997), bahwa inti dari komitmen organisasi adalah adanya kesamaan tujuan (*goal congruence*) antara individu dalam organisasi dengan perusahaan. Kesamaan tujuan antara pegawai dan instansi akan mendorong pegawai tersebut untuk bekerja keras dan mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai keberhasilan instansi tempat mereka bekerja tersebut, terutama keberhasilan keuangan yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa semakin baik pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Hasil ini tidak berbeda dengan Mappanyukki, Setyawati, dan Muti'ah (2012), Arfah (2011) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pencegahan *fraud* pengadaan barang terhadap kinerja keuangan. *Fraud* memang dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi, serta mengonsumsi biaya yang sangat tinggi karena kerugian yang dihasilkannya. Oleh karena itu, dengan mencegah *fraud* maka dampaknya sangat baik terhadap kinerja keuangan. Pada rumah sakit pemerintah daerah yang mendapatkan dana dari masyarakat dan APBD, harus dengan sungguh-sungguh menjalankan pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa. Jenis *fraud* ini adalah penyumbang terbesar kerugian paling besar bagi negara/daerah, sehingga tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan daerah dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini menemukan bukti yang mendukung beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa dan kinerja keuangan rumah sakit umum daerah. Namun demikian, beberapa temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa, 2) kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa, 3) komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa, 4) pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 5) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 6) komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 7) pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasi

- 1) Salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa adalah adanya pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu, rumah sakit umum daerah di Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, pembentukan atau optimalisasi peran satuan pengawasan internal khususnya dalam proses pengadaan barang/jasa.
- 2) Rumah sakit umum daerah di Kabupaten Banyumas perlu membangun kultur dan nilai-nilai organisasi yang lebih baik, agar tercapai komitmen yang tinggi seluruh pihak didalam internal rumah sakit, khususnya terkait dengan komitmen untuk tidak akan melakukan kecurangan dalam pengadaan barang/jasa.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan pada dua rumah sakit umum daerah milik Pemerintah Kabupaten Banyumas, sehingga *sample* penelitian sangat terbatas. Hal ini menjadikan hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada rumah sakit pemerintah daerah lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil *sample* yang lebih luas.

Penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh variabel independen kurang dari lima puluh persen, yang berarti masih banyak variabel lainnya diluar model penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti *intellectual capital*, *moral literacy*, *keandalan sistem informasi*, dan variabel-variabel lain yang relevan mempengaruhi baik pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa maupun kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak melakukan uji *response bias*, sehingga masih terdapat kemungkinan bias persepsi dari responden khususnya untuk pengukuran variabel kesesuaian kompensasi dan komitmen organisasi, karena pengambilan data hanya menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel yang terbatas. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan uji *response bias* dan tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi ditambahkan dengan *deep interview* sehingga objektivitas jawaban responden lebih dapat dibuktikan.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio aktivitas dalam mengukur variabel kinerja keuangan organisasi, yang sebenarnya analisis rasio aktifitas ini kurang tepat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor publik. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan analisis rasio efektivitas, efisiensi dan keekonomisan (*value for money*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Adli. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada BUMN di Indonesia). *Disertasi*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Arfah, Eka Ariaty. 2011. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Investasi*, Vol. 7, No. 2: 137-153.
- Arifin, Johar dan Heru Adi Prasetya. 2006. *Manajemen Rumah Sakit Modern Berbasis Komputer*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2013. *Wajar Tanpa Korupsi*. Warta Pengawasan, Vol XX, pp. 8-10.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cuomo, Andrew. 2007. Internal Controls and Financial Accountability for Not-for-Profit Boards. www.oag.state.ny.us/charities/charities.html, diakses pada 27 Maret 2014.

- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Essentials of Econometrics*. McGraw-Hill. Boston.
- Hadisaputra, M. T. (2012). "Porsi Anggaran Pengadaan Barang/Jasa pada APBN". *Jurnal Pengadaan*, Vol. 2 (2).
- Hermiyetti. 2010. Pengaruh Penerapan Pengendalian Intenal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 14, No. 2: 185-196.
- Indrayana, D. (2011). *Cerita di Balik Berita: Jihad Melawan Mafia*. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jatiningtyas, Nurani. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). 2014. *Laporan Tahunan 2014*.
- Kompas. 2007. Kejari Purwokerto Menduga Ada Korupsi Pengadaan Obat; Kepala dan Pejabat Dinkes Ditahan. www.antikorupsi.org, diakses pada tanggal 27 Maret 2014.
- Manaroinsong, Johny. 2011. Pengaruh Faktor Kompetensi Individu dan Manajemen Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9, No. 3: 1090-1099.
- Mappanyukki, Ratna, Hari Setyawati, & Muti'ah. 2012. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta Jakarta). *Profita (Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan)*, No. 4: 11-26.
- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 110, No. 3: 681-712.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nugroho, Tomi. 2012. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Pelaksanaan Barang dan Jasa (Studi Kasus Proyek Peningkatan Jalan dan Jembatan Kota Administrasi Jakarta Utara). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Prasetyono, Nurul Kompyurini. 2007. Analisis Kinerja Rumah Sakit Daerah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar.
- Pristiyanti, Ika Ruly. 2012. Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fraud* di Sektor Pemerintahan. *Accounting Analysis Jurnal*, Vol. 1, No. 1: 1-14.

- Purnomo, Murmulia Rekso. 2014. Trend Korupsi 2013 Didominasi Pengadaan Barang dan Jasa. *www.tribunnews.com*, diakses pada 27 Maret 2014.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sartono. 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang/jasa di lingkungan instansi pemerintah. *Tesis*. Magister Akuntansi FEUI. Jakarta.
- Singleton, Tommie. 2002. Stop Fraud Cold with Powerful Internal Controls. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, Vol. 13, No. 4: 29-39.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Sulistiyowati. 2007. Pengaruh Kepuasan Gaji Dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah Tentang Tindak Korupsi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11 No. 1: 47-66.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2: 245-260.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*. Padang.
- Wulandari, Meidita Pangestika. 2013. The Influence of Internal Control and Suitability of Compensation on Fraud Prevention of Procurement of Goods/Services at Government Institutions in Banyumas Regency. *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak Dipublikasikan)

Lampiran 1. Hasil Uji Normalitas

UJI NORMALITAS MODEL PERTAMA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	31
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94868330
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.130
	Negative	-.206
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

UJI NORMALITAS MODEL KEDUA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	31
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94868330
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.086
	Negative	-.153
	Kolmogorov-Smirnov Z	.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

UJI NORMALITAS MODEL KETIGA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	31
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98319208
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.144
	Negative	-.240
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Lampiran 2. Hasil Uji Multikolinearitas

UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL PERTAMA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.358	7.781		.046	.964		
	X1	.331	.143	.366	2.312	.029	.800	1.250
	X2	.451	.179	.398	2.520	.018	.802	1.247
	X3	.204	.132	.220	1.549	.133	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL KEDUA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-108.042	65.899		-1.640	.113		
	X1	1.008	1.211	.145	.833	.412	.800	1.250
	X2	-.762	1.515	-.088	-.503	.619	.802	1.247
	X3	4.125	1.115	.578	3.700	.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: Z

Lampiran 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL PERTAMA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.178	5.255		2.317	.028
	X1	-.125	.097	-.256	-1.296	.206
	X2	-.115	.121	-.188	-.954	.349
	X3	-.068	.089	-.135	-.760	.454

a. Dependent Variable: ABRESID

UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL KEDUA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.440	31.568		1.091	.285
	X1	-.067	.580	-.022	-.115	.909
	X2	1.395	.726	.362	1.923	.065
	X3	-1.041	.534	-.329	-1.949	.062

a. Dependent Variable: ABRESID

UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL KETIGA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.772	19.460		.245	.808
	Y	.869	.616	.253	1.410	.169

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 4. Hasil Uji Durbin Watson

MODEL PERTAMA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.400	4.07509	2.003

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

MODEL KEDUA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.350	.44867260	2.284

a. Predictors: (Constant), Xt_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

MODEL KETIGA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.704	.694	.31850959	2.240

a. Predictors: (Constant), Yt_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampian 5. Output Regresi

REGRESI MODEL PERTAMA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.400	4.07509

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.822	3	127.274	7.664	.001 ^a
	Residual	448.371	27	16.606		
	Total	830.194	30			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.358	7.781		.046	.964
	X1	.331	.143	.366	2.312	.029
	X2	.451	.179	.398	2.520	.018
	X3	.204	.132	.220	1.549	.133

a. Dependent Variable: Y

REGRESI MODEL KEDUA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.270	34.51500

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16796.328	3	5598.776	4.700	.009 ^a
	Residual	32164.702	27	1191.285		
	Total	48961.031	30			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-108.042	65.899		-1.640	.113
	X1	1.008	1.211	.145	.833	.412
	X2	-.762	1.515	-.088	-.503	.619
	X3	4.125	1.115	.578	3.700	.001

a. Dependent Variable: Z

REGRESI MODEL KETIGA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.130	37.68993

a. Predictors: (Constant), Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7765.646	1	7765.646	5.467	.026 ^a
	Residual	41195.384	29	1420.530		
	Total	48961.031	30			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.791	41.320		-.358	.723
	Y	3.058	1.308	.398	2.338	.026

a. Dependent Variable: Z